

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM NASIONAL :
KETERKAITANNYA DENGAN KEADILAN SOSIAL DI INDONESIA**

Pebru Alim Tufando¹, Muh. Hanif²

^{1,2}UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

[1februalimtufando10@gmail.com](mailto:februalimtufando10@gmail.com) , [2muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id),

ABSTRACT

Character education in the national curriculum plays a central role in shaping a generation that is both morally upright and socially responsible. This article aims to analyze the relationship between character education and social justice in Indonesia, particularly in light of the growing social inequality across society. Drawing on recent literature reviews and empirical data, this study explores the extent to which character education is implemented through the Kurikulum Merdeka (Freedom Curriculum) and its impact on achieving social equity across diverse regions of Indonesia. Data were collected through literature studies, policy analysis, and relevant empirical reviews. The findings reveal that character education in the Kurikulum Merdeka has a positive influence on promoting values of equality but faces challenges in implementation due to disparities in the quality and access to education between urban and rural areas. The implications of this study suggest recommendations for policymakers to develop a curriculum that is more contextual and equitable across regions. This article offers a fresh perspective on the importance of character education as a pillar for supporting social justice in Indonesia.

Keywords: Character Education, National Curriculum, Social Justice

ABSTRAK

Pendidikan karakter dalam kurikulum nasional memiliki peran sentral dalam pembentukan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial. Artikel ini bertujuan menganalisis keterkaitan pendidikan karakter dengan keadilan sosial di Indonesia, mengingat semakin luasnya kesenjangan sosial di masyarakat. Berdasarkan tinjauan literatur terbaru dan data empiris, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana pendidikan karakter diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap tercapainya kesetaraan sosial di seluruh wilayah Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, serta analisis kebijakan kurikulum dan kajian empirik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka mampu memberikan dampak positif terhadap nilai-nilai kesetaraan, namun mengalami kendala dalam penerapan akibat perbedaan kualitas dan akses pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan. Implikasi studi ini mengarah pada rekomendasi untuk pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual dan adil di setiap daerah. Artikel ini menawarkan perspektif baru tentang pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung keadilan sosial di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum Nasional, Keadilan Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam upaya membangun masyarakat yang beradab, beretika, dan menghargai keberagaman. Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan moralitas, etika, dan nilai-nilai agama pada murid melalui ilmu pengetahuan. (Rezzahati and Luwih 2021) Dalam konteks pendidikan nasional, karakter tidak hanya dianggap sebagai aspek individu, tetapi juga sebagai dasar dari kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan (Syahrir et al. 2024). Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan kurikulum nasional yang terbaru, yakni Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter seperti integritas, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Munawarsyah and Fakhurriddha 2024).

Namun, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu isu utama

adalah ketidakmerataan akses terhadap pendidikan berkualitas, yang seringkali disebabkan oleh perbedaan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi di berbagai daerah. Di banyak wilayah perkotaan, pendidikan karakter mungkin dapat diterapkan secara optimal karena dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Sebaliknya, di daerah pedesaan dan terpencil, keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter secara efektif (Barrett et al. 2019).

Kesenjangan dalam penerapan pendidikan karakter ini dapat berkontribusi pada ketidakadilan sosial dalam jangka panjang. Kurikulum yang tidak mampu mengakomodasi kebutuhan dan tantangan lokal berpotensi memperburuk kesenjangan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana pendidikan karakter dalam kurikulum nasional mampu mendorong terciptanya keadilan sosial di seluruh wilayah Indonesia (Yuliani et al. 2024).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dan keadilan sosial di Indonesia, dengan fokus pada

pelaksanaan dan efektivitas pendidikan karakter di berbagai konteks sosial dan geografis. Melalui pendekatan studi pustaka, artikel ini mengkaji sejauh mana pendidikan karakter diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan keadilan sosial. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inklusif dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara umum dan terperinci bagaimana Gambaran umum mengenai analisis pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dan kaitannya dengan keadilan social di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode library research (studi kepustakaan) Penelitian yang menggunakan Library Research (studi kepustakaan) informasi data diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas(Dian Fitra 2023).

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dan kaitannya dengan keadilan sosial di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah upaya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter, bermoral, dan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an yang diusung oleh Thomas Lockona dalam bukunya yang berjudul the return of character education dan teach respect and responsibility. Melalui buku buku tersebut dunia barat mulai sadar akan pentingnya pendidikan karakter. Unsur dalam pendidikan karakter antara lain: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.(Febrianshari and Ekowati 2018)

Dalam konteks kurikulum nasional, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk siswa yang mampu menghargai keberagaman, mengembangkan sikap toleransi, dan

memupuk semangat kesetaraan. Kurikulum Nasional adalah sebagai penyempurna serta perbaikan dari Kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan pada tahun 2018, akan tetapi masih kurangnya sosialisasi tentang penerapan kurikulum ini. Kurikulum ini berbasis 3 bagian. Kurikulum nasional, kurikulum berbasis pengembangan potensi daerah, kurikulum paling kecil mencakup ke khasan di masing-masing sekolah/madrasah. Sesuai dengan namanya Kurikulum Nasional, kurikulum yang berbasis “ nasional ” daerah masing-masing. Perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Nasional (Kurnas) didasari oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, pengetahuan, masalah di lingkungan hidup, serta pemikiran dari masyarakat dan peserta didik yang berfikir pendidikan terlalu menitik beratkan beban kepada siswa (Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan 2023).

Kansil dan Cristine dalam bukunya sebagaimana dikutip oleh Idris dalam Disertasinya mengatakan bahwa keadilan sosial adalah sifat masyarakat adil dan makmur, kebahagiaan untuk semua orang, tidak ada penghisapan atau penghinaan, cukup sandang, dan

pangan. Oleh karenanya sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ini memiliki arti bahwa setiap rakyat Indonesia mendapat perlakuan yang adil dalam segala bidang kehidupan baik materiil maupun spirituil, baik dalam bidang hukum, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, maupun keamanan (Idris 2022). Keadilan sosial adalah suatu kondisi di mana seluruh masyarakat memiliki hak dan akses yang setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kurikulum yang baik diharapkan mampu meminimalisir kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah maju dan daerah tertinggal. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa peran pendidikan karakter dapat diperkuat dengan kebijakan yang lebih kontekstual dan sensitif terhadap perbedaan kondisi sosial-ekonomi dan budaya di Indonesia.

Hasil dari studi pustaka menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mampu mendorong nilai-nilai kesetaraan sosial dan keadilan di tingkat lokal, khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki akses fasilitas pendidikan yang baik. Namun, terdapat kesenjangan dalam implementasinya karena perbedaan sumber daya

antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini menyebabkan siswa di daerah pedesaan memiliki akses yang terbatas untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai nasional. Data menunjukkan bahwa siswa di wilayah dengan fasilitas pendidikan memadai memiliki pemahaman dan penerapan nilai karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di wilayah yang kurang berkembang.

Di wilayah perkotaan, implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka umumnya lebih optimal. Hal ini didukung oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, akses internet, dan sumber daya manusia yang kompeten. Sekolah di perkotaan dapat menjalankan program pendidikan karakter dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti proyek sosial, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi. Dampaknya, siswa di daerah ini menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai karakter, seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama, yang mendukung terciptanya kesetaraan sosial di lingkungannya(Wahyudin et al. 2024).

Di sisi lain, penerapan pendidikan karakter di daerah pedesaan dan

terpencil masih menemui berbagai hambatan. Ketidakmerataan akses terhadap fasilitas pendidikan berkualitas menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas implementasi pendidikan karakter(Kusuma et al. 2024). Di banyak wilayah pedesaan, keterbatasan fasilitas, kurangnya akses internet, dan terbatasnya jumlah guru terlatih menyebabkan program pendidikan karakter sulit dijalankan dengan baik. Akibatnya, siswa di daerah ini memiliki keterbatasan dalam mengakses pengalaman pendidikan yang mendukung pengembangan karakter, yang pada akhirnya memperlebar ketimpangan dalam mencapai tujuan keadilan sosial(Iskandar et al. 2023).

Temuan lainnya adalah adanya perbedaan persepsi dan pendekatan dalam penerapan pendidikan karakter di setiap sekolah. Sekolah di daerah perkotaan cenderung lebih adaptif terhadap kebijakan kurikulum yang menekankan nilai karakter, sedangkan sekolah di daerah terpencil sering kali mengadaptasi kurikulum dengan cara yang lebih sederhana dan kontekstual. Misalnya, kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah pedesaan cenderung lebih fokus pada nilai-nilai praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-

hari, seperti kerja sama dalam kegiatan sosial atau gotong royong. Kesenjangan kualitas pendidikan karakter ini tercermin dalam hasil pendidikan karakter yang beragam di setiap daerah. Siswa yang memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas dan fasilitator yang kompeten cenderung menunjukkan pemahaman dan implementasi nilai karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di daerah yang lebih tertinggal (Sumiyaty et al. 2023). Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga memperkuat ketidaksetaraan sosial di masyarakat, karena siswa yang tidak memiliki akses pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami nilai-nilai keadilan sosial.

Meskipun terdapat banyak tantangan, temuan ini menunjukkan adanya peluang untuk memperbaiki implementasi pendidikan karakter melalui penyesuaian kebijakan yang lebih kontekstual. Rekomendasi utama adalah pengembangan kurikulum berbasis lokal yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya di setiap wilayah, peningkatan pelatihan guru dalam bidang pendidikan karakter, serta distribusi fasilitas pendidikan yang lebih merata.

Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera di seluruh Indonesia (Ratnasari and Nugraheni 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum nasional memiliki potensi besar dalam mendukung keadilan sosial di Indonesia. Namun, realisasi potensinya masih terkendala oleh ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Upaya untuk menciptakan keadilan sosial melalui pendidikan karakter memerlukan dukungan kebijakan yang lebih inklusif dan pemerataan fasilitas pendidikan, sehingga seluruh siswa di Indonesia dapat menerima manfaat dari pendidikan karakter yang berkualitas (Alifah 2024).

Temuan ini menunjukkan adanya permasalahan struktural dalam sistem pendidikan Indonesia. Meskipun pendidikan karakter telah dimasukkan dalam kurikulum, terdapat tantangan yang signifikan dalam pelaksanaannya di berbagai daerah. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah ketidakmerataan sumber daya

pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter yang efektif harus mempertimbangkan konteks sosial dan geografis yang spesifik, dan upaya untuk mempromosikan keadilan sosial melalui pendidikan karakter akan sulit tercapai tanpa adanya pemerataan akses dan dukungan.

Diskusi ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual, seperti penyesuaian kurikulum untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Beberapa rekomendasi yang muncul mencakup perlunya peningkatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan dukungan kebijakan yang kuat untuk mengurangi ketimpangan antara daerah maju dan daerah tertinggal (Mahdiansyah, Sukirno 2024).

Tabel 1 Perbandingan Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di Berbagai Wilayah

Wilayah	Keterse- diaan Fasilita- s Pendid- kan (%)	Juml- ah Guru Terla- tih (%)	Akses Tekno- logi (%)	Efektivi- tas Pendid- kan Karakte- r (%)
Perkota- an	90	85	95	85
Pedesa- an	70	60	50	65

Terdep- an/Terp- encil	50	40	20	40
------------------------------	----	----	----	----

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, seperti yang diatur dalam Kurikulum Merdeka, berpotensi besar dalam mendukung keadilan sosial di Indonesia. Pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan sikap yang menghargai perbedaan (Bustan and Alfikalia 2019). Namun, hasil ini juga mengungkap adanya perbedaan signifikan dalam penerapan dan dampak pendidikan karakter di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya antara daerah perkotaan dan pedesaan atau terpencil.

Diskusi mengenai ketimpangan dalam akses pendidikan karakter menyoroti adanya perbedaan mencolok antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Sekolah di daerah perkotaan cenderung lebih mudah mengimplementasikan program pendidikan karakter karena didukung oleh fasilitas yang memadai dan akses sumber daya yang lebih baik. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan atau terpencil kerap menghadapi keterbatasan dalam hal

tenaga pengajar yang terlatih, bahan ajar yang mendukung pendidikan karakter, serta akses ke teknologi. Ketidakmerataan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan lebih dari sekadar kurikulum; distribusi sumber daya dan infrastruktur pendidikan juga sangat menentukan keberhasilan program ini.

Implementasi pendidikan karakter yang efektif juga membutuhkan pendekatan yang kontekstual, yakni disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing daerah.

Di daerah pedesaan, misalnya, pendidikan karakter bisa lebih efektif jika diintegrasikan dengan kegiatan komunitas atau budaya lokal seperti gotong royong dan kerja sama masyarakat. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di komunitas mereka. Sebaliknya, di daerah perkotaan, penerapan pendidikan karakter bisa lebih efektif melalui aktivitas proyek sosial yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, adaptasi kurikulum yang fleksibel akan membantu pendidikan karakter lebih relevan dan bermakna bagi siswa di berbagai latar belakang.

Selain perbedaan akses, terdapat pula kesenjangan dalam pemahaman dan pengamalan nilai karakter antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan. Siswa di wilayah perkotaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep nilai karakter karena adanya eksposur terhadap program-program pengembangan diri yang lebih variatif. Di sisi lain, siswa di wilayah pedesaan mungkin cenderung mengaitkan nilai karakter dengan konteks kehidupan praktis yang mereka alami sehari-hari. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas standar pendidikan karakter yang seragam untuk wilayah dengan latar belakang budaya dan akses pendidikan yang berbeda-beda. Keadilan sosial menuntut adanya persamaan akses terhadap sumber daya yang memadai, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Kesenjangan dalam penerapan pendidikan karakter dapat memperlebar ketimpangan sosial, terutama jika siswa di daerah terpencil tidak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang relevan. Implikasi ini sejalan dengan pandangan teori keadilan sosial yang mengemukakan bahwa setiap individu harus memiliki

kesempatan yang sama dalam mencapai potensi mereka. Ketimpangan ini menjadi perhatian serius karena dapat menghambat terbentuknya masyarakat yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan karakter perlu dirancang untuk mengatasi perbedaan akses dan memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang geografisnya, dapat menerima pendidikan karakter yang berkualitas. Berdasarkan hasil dan diskusi ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam mendukung keadilan sosial di Indonesia. Pertama, pemerintah perlu memperhatikan pemerataan fasilitas dan pelatihan guru di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Pelatihan yang berkelanjutan akan memungkinkan para guru untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif sesuai dengan konteks lokal. Kedua, kurikulum nasional sebaiknya fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal, yang memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai karakter di lingkungan mereka. Ketiga, pendekatan berbasis teknologi juga

dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi pendidikan karakter, terutama di daerah yang memiliki akses internet yang baik, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menarik.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter dalam kurikulum nasional memiliki peran penting dalam menciptakan keadilan sosial di Indonesia. Namun, keberhasilannya memerlukan kebijakan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkeadilan. Dengan adanya pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat menjadi salah satu jalan utama untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam kurikulum nasional merupakan elemen penting yang berperan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berwawasan luas, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dalam konteks keadilan sosial, pendidikan karakter berpotensi menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih setara dan

inklusif. Melalui penerapan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, pendidikan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial yang masih ada di Indonesia. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi tantangan yang disebabkan oleh ketimpangan akses pendidikan di berbagai wilayah.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang tercakup dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya keadilan sosial. Namun, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, yang sayangnya masih jauh dari merata. Implementasi pendidikan karakter yang lebih berkeadilan memerlukan pendekatan yang responsif terhadap perbedaan sosial dan geografis di setiap daerah.

Oleh karena itu, kebijakan pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan konteks lokal dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap wilayah. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum yang inklusif, yang memungkinkan pendidikan karakter diterapkan secara

efektif di seluruh Indonesia. Dengan langkah ini, tujuan keadilan sosial melalui pendidikan karakter dapat tercapai, sehingga generasi masa depan Indonesia dapat tumbuh menjadi masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Nur. 2024. "Penyediaan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Prespektif Kesetaraan Nilai Utilitarianisme John Stuart Mill." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(4):5247–57.
- Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri. 2023. "Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 5:704–13. doi: 10.17467/jdi.v4i2.898.
- Barrett, Peter, Alberto Treves, Tigran Shmis, Diego Ambasz, and Maria Ustinova. 2019. *The Impact of School Infrastructure on Learning*.
- Bustan, Radhiya, and Alfikalia. 2019. "Implementation of Character Education in Secondary Education Level in Indonesia." *Proceedings of ISER-ACN International Conference, Singapore* 15–21.
- Dian Fitra. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(2):149–56. doi: 10.35141/jie.v6i2.953.
- Febrianshari, Deddy, and Dyah Worowirastri Ekowati. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan

- Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6(1):88. doi: 10.22219/jp2sd.v6i1.5907.
- Idris. 2022. “PENDIDIKAN KEADILAN SOSIAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” Institut PTIQ Jakarta.
- Iskandar, Akbar, Widia Winata, Farid Haluti, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Putra Hendra S. Sitompul, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Sri Nurhayati, Mila Hasanah, and Ma’rifani Fitri Arisa. 2023. *PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. Vol. 11.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Umalihatyati Umalihatyati, and Puput Puspito Rini. 2024. “Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(2):1810–26. doi: 10.55681/jige.v5i2.2772.
- Mahdiansyah, Sukirno, Wahyudi. 2024. “MENGULAS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEBERHASILAN PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH 3T.” *Journal Genta Mulia* 15(01):1–23.
- Munawarsyah, Muzawir, and Hujjatul Fakhurridha. 2024. “Character Education for Teenagers in the Era of Society 5 . 0 Thomas Lickona ’ s Perspective.” 5:127–38. doi: 10.62775/edukasia.v5i2.984.
- Ratnasari, Dwi Handayani, and Nursiwi Nugraheni. 2024. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs).” *Jurnal Citra Pendidikan* 4(2):1652–65. doi: 10.38048/jcp.v4i2.3622.
- Rezzahati, Ni Putu, and I. Made Luwih. 2021. “Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa.” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 04(03):938–55.
- Sumiyaty, Sarry, Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, and Wahyuning Tri Mardiyanti. 2023. “Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara OECD.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1(2):140–56. doi: 10.33830/jciee.v1i2.7256.
- Syahrir, Syahrir, Pujiriyanto Pujiriyanto, Musdalifa Musdalifa, and Sakinah Fitri. 2024. “The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16(2):1434–50. doi: 10.35445/alishlah.v16i2.4872.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur’aini Krisna. 2024. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.” *Kemendikbud* 1–143.
- Yuliani, Adit, Bunyamin Maftuh, Atep Sujana, Rahma Hayati, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2024. “Jurnal Cakrawala Pendas THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF

- CHARACTER.” 10(2):238–54.
- Alifah, Nur. 2024. “Penyediaan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Prespektif Kesetaraan Nilai Utilitarianisme John Stuart Mill.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(4):5247–57.
- Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri. 2023. “Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 5:704–13. doi: 10.17467/jdi.v4i2.898.
- Barrett, Peter, Alberto Treves, Tigran Shmis, Diego Ambasz, and Maria Ustinova. 2019. *The Impact of School Infrastructure on Learning*.
- Bustan, Radhiya, and Alfikalia. 2019. “Implementation of Character Education in Secondary Education Level in Indonesia.” *Proceedings of ISER-ACN International Conference, Singapore* 15–21.
- Dian Fitra. 2023. “Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern.” *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(2):149–56. doi: 10.35141/jie.v6i2.953.
- Febrianshari, Deddy, and Dyah Worowirastrri Ekowati. 2018. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6(1):88. doi: 10.22219/jp2sd.v6i1.5907.
- Idris. 2022. “PENDIDIKAN KEADILAN SOSIAL PERSPEKTIF AL-QUR’AN.” Institut PTIQ Jakarta.
- Iskandar, Akbar, Widia Winata, Farid Haluti, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Putra Hendra S. Sitompul, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Sri Nurhayati, Mila Hasanah, and Ma’rifani Fitri Arisa. 2023. *PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. Vol. 11.
- Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah Hamidah, Umalihatyati Umalihatyati, and Puput Puspito Rini. 2024. “Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(2):1810–26. doi: 10.55681/jige.v5i2.2772.
- Mahdiansyah, Sukirno, Wahyudi. 2024. “MENGULAS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEBERHASILAN PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH 3T.” *Journal Genta Mulia* 15(01):1–23.
- Munawarsyah, Muzawir, and Hujjatul Fakhurriddha. 2024. “Character Education for Teenagers in the Era of Society 5 . 0 Thomas Lickona ’ s Perspective.” 5:127–38. doi: 10.62775/edukasia.v5i2.984.
- Ratnasari, Dwi Handayani, and Nursiwi Nugraheni. 2024. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs).” *Jurnal Citra Pendidikan* 4(2):1652–65. doi: 10.38048/jcp.v4i2.3622.
- Rezzahati, Ni Putu, and I. Made Luwih. 2021. “Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa.” *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 04(03):938–55.

Sumiyaty, Sarry, Silvia Dwi Prastiwi, Sisi Yuliana, and Wahyuning Tri Mardiyanti. 2023. "Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia Dengan Negara-Negara OECD." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1(2):140–56. doi: 10.33830/jciee.v1i2.7256.

Syahrir, Syahrir, Pujiriyanto Pujiriyanto, Musdalifa Musdalifa, and Sakinah Fitri. 2024. "The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16(2):1434–50. doi: 10.35445/alishlah.v16i2.4872.

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur'aini Krisna. 2024. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." *Kemendikbud* 1–143.

Yuliani, Adit, Bunyamin Maftuh, Atep Sujana, Rahma Hayati, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2024. "Jurnal Cakrawala Pendas THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF CHARACTER." 10(2):238–54.